BAB III

LAPORAN KEGIATAN KERJA PRAKTIK

DI SAT RESKRIM POLRESTABES BANDUNG

A. Tugas Harian

1. Piket

Peneliti melakukan piket atau jaga di dalam Unit Satuan Reserse Kriminal POLRESTABES Bandung dengan sistem tukar (*change system*) dengan peneliti lain yang pada saat itu satu instansi untuk melakukan penelitian. Berikut jadwal piket berdasarkan tanggal dan waktu:

No.	Hari dan Tanggal	Pukul	Ruang Piket
1.	Kamis, 17 Oktober 2013	08.00-15.00	Unit Reserse Umum
2.	Rabu, 23 Oktober 2013	07.30-17.00	Unit Perlindungan Perempuan dan Anak
3.	Jumat, 08 November 2013	07.00-13.00	Unit Ekonomi
4.	Kamis, 14 November 2013	07.00-16.00	Unit Identifikasi (INAFIS)
5.	Kamis, 28 November 2013	07.00-11.00	Unit Kejahatan dan Kekerasan (JATANRAS)

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan sebuah kegiatan untuk mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing instansi. Pada saat itu pembimbing peneliti di SAT RESKRIM POLRESTABES Bandung adalah Brigadir Hendro yang menjabat sebagai moderator rapat gelar perkara, dan AIPTU., Bambang yang menjabat sebagai Urusan Administrasi (UR. Adm)

B. Tugas Pokok

1. Tata Cara Pembuatan Berita Acara Pemeriksaan di TKP

Berita Acara Pemeriksaan di TKP merupakan Berita Acara yang dibuat oleh penyidik dan penyidik pembantu yang bertugas melakukan pemeriksaan di TKP tindak pidana, untuk selanjutnya BAP TKP tersebut diberikan kepada penyidik penuh atau Kepala Kesatuan (KASAT). Berikut ini adalah contoh Berita Acara Pemeriksaan di TKP:[34]

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

DAERAH.....RESORT KOTA.....

"Pro Justicia"

BERITA ACARA PEMERIKSAAN DI TKP

Pada hari ini .....tanggal.....tahun.....jam.....
Di jalan .....
Saya .....
NRP.....
Jabatan.....Bersama:

1. .....Pangkat/NRP.....
2. .....Pangkat/NRP.....

Berdasarkan Laporan Polisi No. Pol .....tanggal.....tahun.....
telah mendatangi tempat kejadian perkara di .....
.....

1. Hasil-hasil yang ditemukan .....
   .....
2. Tindakan-tindakan yang telah diambil sebagai berikut:
   a. .....
   b. .....
   c. .....

Demikian Berita Acara Pemeriksaan di Tempat Kejadian Perkara ini dibuat dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah jabatan, kemudian ditutup dan ditandatangani di.....pada tanggal.....bulan.....tahun.....

Yang membuat Berita Acara
.....
Pangkat/NRP .....

2. Tata Cara Pembuatan Berita Acara Pemeriksaan Tersangka

Berita Acara Pemeriksaan Tersangka merupakan Berita Acara yang dibuat oleh penyidik saat memeriksa tersangka. Isi dari Berita Acara Pemeriksaan Tersangka adalah mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap tersangka yang berhubungan dengan saksi, korban, dan barang bukti yang ditemukan penyidik saat melakukan Olah TKP. Berikut ini adalah contoh Berita Acara Pemeriksaan Tersangka:[35]

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH.....RESORT KOTA.....
"Pro Justicia"
BERITA ACARA PEMERIKSAAN
(TERSANGKA)

Pada hari ini, (hari) (tanggal) (bulan) (tahun) saya :

==========(Nama Penyidik)==========
Pangkat..... NRP .....Penyidik pada Kantor polisi tersebut di atas, telah melakukan pemeriksaan terhadap laki-laki yang belum saya kenal, mengaku bernama :
==========(Nama Tersangka)==========
Lahir tanggal .....di ....., pekerjaan ....., agama ....., Kewarganegaraan ....., tempat tinggal .....

Ia diperiksa dan didengar keterangannya selaku tersangka dalam perkara .....seperti yang dimaksud dalam Pasal.....KUHP, sehubungan dengan No. Pol: .....tanggal.....

Kepada tersangka sebelum pemeriksaan ini dimulai terlebih dahulu telah diberikan hak-haknya, khususnya yang menyangkut tentang bantuan hukum.

Atas pertanyaan penyidik yang memeriksa, yang diperiksa menjawab dan memberikan keterangan sebagai berikut :

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dan bersedia untuk diperiksa sekarang ini dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya ?	1. Ya saya sehat jasmani

[34]Suharto, *Op.Cit,* hlm 109
[35]*Ibid,* hlm 117

dan rohani dan saya bersedia diperiksa serta akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya.

2. Apakah dalam pemeriksaan sehubungan dengan perkara yang dipersangkakan kepada saudara, akan menggunakan penasihat hukum ?

   2. Tidak.

3. Apakah saudara sudah pernah dihukum atau menjadi tersangka perkara pidana ?

   3. Belum

4. Ceritakan riwayat hidup saudara !

   4. .....

5. Mengertikah mengapa saudara diperiksa sekarang ini ?

   5. Mengerti, karena.....

6. Kenalkah saudara dengan seorang yang bernama .....?

   6. Kenal, sejak ..... dengan seorang yang bernama ..... yang tinggal di .....

7. Barang yang disita dari diri saudara, berasal dari siapa ?

   7. Berasal dari....beralamat di .....

8. Ada hubungan apa saudara dengan pemilik barang tersebut ?

   8. Saya dengan pemilik barang tersebut ada hubungan .....

9. Bagaimana cara saudara mendapatkan barang tersebut dari pemiliknya ?

   9. Saya mendapatkannya dengan cara .....

Sampai di sini pemeriksaan dihentikan, kemudian berita acara ini dibacakan kembali kepada yang diperiksa dan yang diperiksa menyatakan setuju dan membenarkan semua keterangan yang telah diberikan tersebut di atas, untuk menguatkannya membubuhi tanda tangannya berikut ini :

Yang diperiksa

(Nama Tersangka)

Demikian Berita Acara Pemeriksaan ini dibuat dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah jabatan, kemudian ditutup dan ditandatangani di..... pada tanggal .....

Penyidik

.....

Pangkat/NRP .....

3. Tata Cara Pengambilan Sidik Jari

Kegiatan yang peneliti sempat dokumentasikan adalah saat berada diruang identifikasi INAFIS Sat Reskrim POLRESTABES Bandung, yang pada saat itu sedang melakukan Daktium atau Daktiloskopi Umum untuk kepentingan sidik jari pembuatan SIM. Pada saat itu peneliti diberi pengetahuan tata cara pengambilan sidik jari pada proses pengolahan tempat kejadian perkara oleh Kepala Urusan Unit Identifikasi Aiptu., Dadang KS.

Alat yang digunakan dalam pengambilan sidik jari, misalkan pada lantai, adalah :

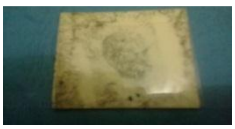
Gambar 1
Kuas dan Serbuk Magnet



Sumber: Ruang Unit Identifikasi

Fungsi kuas dan serbuk magnet digunakan untuk menaburi titik tertentu pada lantai atau tempat-tempat yang diduga telah dihinggapi jari pelaku, lalu dengan kuas itulah serbuk magnet dikibaskan hingga pada akhirnya akan membentuk sebuah pola garis sidik jari yang tertempel pada lantai atau tempat di mana jari pelaku menempel.

Gambar 2
Glifter



Sumber: Ruang Unit Identifikasi

Glifter berguna untuk menempelkan sidik jari yang timbul pada lantai atau tempat tertentu yang dihinggapi oleh jari pelaku, terlebih dahulu tempat yang diduga telah disentuh jari pelaku ditaburi serbuk magnet lalu menggunakan kuas serbuk yang tertabur tersebut dikibas-kibaskan hingga sidik jari pelaku timbul, setelah itu barulah glifter ini berfungsi untuk memindahkan sidik jari yang timbul tersebut dari lantai atau tempat tertentu menjadi tertempel pada glifter.

Gambar 3
Kepala Urusan Identifikasi Memperagakan
Pengangkatan Sidik Jari Menggunakan Glifter



Sumber: Ruang Unit Identifikasi

Demikian tata cara melakukan sidik jari pada pengolahan tempat kejadian perkara yang diperagakan oleh Aiptu., Dadang KS (Kepala Urusan Identifikasi Satuan Reserse Kriminal POLRESTABES Bandung), di ruangan Unit Identifikasi. Proses pengambilan sidik jari pada pengolahan TKP tersebut merupakan bagian dari wewenang penyelidik dan penyidik. Wewenang penyelidik dan penyidik untuk mengambil sidik jari tercantum pada pasal 5 ayat (1) huruf b angka 3 *juncto* pasal 7 ayat 1 huruf (f) Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.